

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi dan kemudahan akses terhadap informasi, perkembangan produk dan jasa yang pesat telah mengubah pola transaksi pelanggan dengan sebuah perusahaan. Di era yang kompetitif seperti saat ini tidak memberikan sedikitpun ruang bagi perusahaan untuk melakukan kesalahan dalam operasionalnya. Perusahaan saat ini dituntut untuk memuaskan pelanggan melebihi apa yang diharapkan pelanggan. Untuk menghadapi hal tersebut diperlukan strategi bisnis yang handal dengan manajemen yang baik sebagai barisan terdepan dalam menciptakan nilai (*value*) kepada pelanggan

Dewasa ini banyak perusahaan yang mulai memfokuskan diri kepada kepuasan pelanggan melalui persaingan dalam hal kualitas produk ataupun jasa yang mereka hasilkan. Oleh karena itu sudah semestinya perusahaan lebih memperhatikan pengendalian kualitas produksinya demi kelangsungan jangka panjang perusahaan, serta mempertahankan pangsa pasar yang ada atau bahkan meningkatkan pangsa pasar perusahaan.

Kualitas produk sudah semestinya menjadi prioritas utama dan penting untuk diperhatikan oleh perusahaan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan kualitas produk yang dapat bersaing dibutuhkan metode pengendalian kualitas produk yang berkesinambungan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengendalikan kualitas produksi diantaranya metode *Lean Six Sigma*.

Lean six sigma dapat diidentifikasi sebagai suatu filosofi bisnis, pendekatan sistematis dan sistematis untuk mengidentifikasi dan menghilangkan aktifitas yang tidak bernilai tambah melalui peningkatann terus menerus secara radikal untuk mencapai kinerja enam sigma (Gaspersz, 2007). Aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah disebut sebagai pemborosan (*waste*). Dengan menggunakan

pendekatan Lean Six Sigma diharapkan perusahaan akan mampu menghasilkan produk atau jasa yang memiliki aliran proses yang efektif dan efisien, serta diharapkan memiliki tingkat pemborosan yang rendah .

UD Ami’c Sport merupakan unit dagang yang bergerak dalam industri manufaktur yang memproduksi berbagai jenis tas diantaranya : Tas pakaian, Tas Ransel sekolah, Tas karakter, Tas Pinggang, Tas kerja, dan juga Tas Pesanan Khusus. Dapat bertahan dalam industri yang bersaing seperti saat ini merupakan suatu hal yang mengejutkan bagi UD Ami’c Sport, karena saat ini tantangan yang dihadapi oleh indutri ini tidak hanya dari pesaing lokal, tetapi juga bersaing dengan pasar internasional atau produk impor. Ditengan persaingan tersebut UD Ami’c sport tetap dapat bertahan, dan juga berkembang, Hal tersebut merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti. Berikut data jumlah produksi tas di UD Ami’c Sport dalam kurun waktu 2013 hingga 2017

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Tas di UD Ami’c Sport

NO	JENIS PRODUK	TAHUN			
		2013	2014	2015	2016
1.	Tas Ransel	750 Lusin	1000 Lusin	1500 Lusin	1883 Lusin
2.	Tas Pakaian	100 Lusin	150 Lusin	200 Lusin	420 Lusin
3.	Tas Karakter	100 Lusin	150 Lusin	200 Lusin	430 Lusin
4.	Tas Pinggang	450 Lusin	600 Lusin	900 Lusin	1130 Lusin
5.	Tas Kerja	100 Lusin	100 Lusin	200 Lusin	233 Lusin

Sumber : Wawancara Terstruktur, 2017

Dari tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa, jumlah produksi tas di UD Ami’c Sport mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa dari lima jenis produk tas yang diproduksi, Tas Ransel merupakan jenis tas yang paling banyak diproduksi setiap tahunnya. Hingga saat ini UD Ami’c Sport tidak pernah melakukan evaluasi terkait proses produksinya. Terlebih lagi evaluasi terkait pemborosan (*waste*) pada usahanya, meskipun mereka mengetahui bahwa terdapat adanya pembrosan dalam proses produksinya.

Dari observasi yang dilakukan dilokasi penelitian, peneliti melihat terdapat beberapa waste yang terjadi di UD Ami'c Sport, seperti: jahitan benang kurang rapi yang mengakibatkan perlunya penambahan biaya dan waktu. untuk memperbaiki cacat produk tersebut. Disamping itu, bahan baku yang tidak terpakai dikarenakan cacat ketika proses produksi maupun cacat bahan baku, serta kelebihan produksi juga memerlukan tempat penyimpanan yang lebih. Hal tersebut memungkinkan terjadinya penambahan biaya yang tinggi.

Oleh karena itu untuk menghadapi hal tersebut perlu dilakukan identifikasi terhadap pemborosan (*waste*) di UD Ami'c Sport menggunakan konsep *lean six sigma* yang merupakan suatu konsep menentukan penyebab yang paling berpotensi terjadinya pemborosan dalam proses produksi. Kemudian membuat rencana perbaikan yang efektif untuk mengurangi bahkan menghilangkan pemborosan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengidentifikasi pemborosan yang terjadi pada proses produksi tas di UD Ami'c Sport
2. Bagaimana mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pemborosan pada proses produksi tas di UD Ami'c Sport
3. Bagaimana merancang usulan perbaikan untuk mengurangi penyebab pemborosan tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pemborosan pada proses produksi tas di UD Ami'c Sport
2. Mengidentifikasi penyebab pemborosan pada proses produksitas di UD Ami'c Sport
3. Memberikan usulan perbaikan yang bertujuan untuk mengurangi pemborosan yang paling berpengaruh terhadap proses produksi tas di UD Ami'c Sport

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dapat mengetahui pemborosan yang sebenarnya terjadi pada proses produksi tas di UD Ami'c Sport
2. Mempermudah pemilik usaha dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan pada proses produksi.
3. Memberikan Solusi kepada pemilik usaha dalam perbaikan kualitas. Sehingga perusahaan lebih teliti lagi dalam pengambilan keputusan.

1.5 Batasann Masalah

Untuk lebih memfokuskan masalah, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan dengan 1 kali siklus DMAI
2. Penggunaan langkah-langkah DMAI hanya sampai pada usulan rencana perbaikan pada langkah kerja *improve*.
3. Perbaikan dilakukan pada 2 jenis pemborosan (*waste*) terkritis.

1.6 Asumsi-Asumsi

Asumsi-Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan perusahaan selama dilakukan penelitian tidak megalami perubahan.
2. Tidak ada perubahan terkait dengan proses produksi, bahan baku, dan layout selama penelitian.

1.7 Sistematika Penelitian

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi-asumsi, dan sistematika penelitian.

Bab II : Tinjauan pustaka

Pada bab ini berisi tentang teori yang mendukung dan menjadi landasaan untuk penelitian yang diperoleh dari studi literature yang ada.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metodologi penelitian ini berguna sebagai acuan dalam melakukan penelitian, sehingga berjalan sistematis dan sesuai dengan tujuan.

Bab IV: Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini berisi data-data yang diperlukan dalam analisa masalah yang menunjang tercapainya tujuan penelitian dan pengolahan terhadap data-data tersebut yang terbagi dalam dua tahap yaitu *define* dan *measure* untuk mencapai tujuan akhir dari penelitian.

Bab V : Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini berisi analisis data dari tahap *measure*, yang kemudian dibuat rancangan perbaikan / *improve*.

Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi hasil akhir dari penelitian yang dilakukan, dan berisi saran perbaikan terkait permasalahan yang diteliti.